

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Kegunaan Penelitian	13
BAB II. KAJIAN TEORETIK	14
A. Deskripsi Konseptual	14
1. Risiko	14
2. Klasifikasi Risiko	14
3. Risiko yang Dapat Diasuransikan	15
4. Asuransi	16
5. Jenis Asuransi	18
6. Prinsip Dasar Asuransi	19

7. Solvabilitas (Y)	21
8. <i>Risk – Based Capital (RBC)</i>	25
9. Ukuran Perusahaan (X1)	27
10. Profitabilitas (X2)	29
11. Rasio Likuiditas (X3)	30
12. <i>Combined Ratio</i> (X4)	31
13. Performa Investasi (X5)	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Teoretik	42
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	48
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	50
B. Metode Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	51
D. Operationalisasi Variabel Penelitian	53
1. Tingkat Solvabilitas (Y).....	53
2. Ukuran Perusahaan (X1)	54
3. Profitabilitas (X2)	55
4. Rasio Likuiditas (X3)	55
5. <i>Combined Ratio</i> (X4)	55
6. Performa Investasi (X5)	56
E. Teknik Analisis Data	56
1. Pemilihan Metode Regresi Data Panel	56
2. Uji Asumsi Klasik	57
3. Analisis Regresi Berganda	62
4. Uji Hipotesis	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Data	65
B. Pengujian Hipotesis	76

1. Pemilihan Metode Regresi Data Panel	76
2. Uji Asumsi Klasik	78
3. Analisis Regresi Berganda	83
4. Uji Hipotesis	85
C. Pembahasan	88
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	96
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104
RIWAYAT HIDUP PENULIS	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Perhitungan Rasio <i>Risk-Based Capital</i> (RBC)	27
II.2	Review Penelitian Terdahulu	39
III.1	Perhitungan Sampel Penelitian	52
III.2	Daftar Sampel Perusahaan Asuransi	52
III.3	Perhitungan Rasio <i>Risk-Based Capital</i> (RBC)	54
III.4	Ketentuan Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i>	61
IV.1	Statistik Deskriptif	66
IV.2	Korelasi Parsial	67
IV.3	Uji <i>Chow</i>	77
IV.4	Uji <i>Hausman</i>	78
IV.5	Uji Normalitas	79
IV.6	Uji <i>Park</i>	81
IV.7	Uji Autokorelasi	82

IV.8	Uji Multikolinearitas	83
IV.9	Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Fixed Effect</i>)	84

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Judul	Halaman
II.1	Kerangka Pemikiran	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Sampel Perusahaan Asuransi di Indonesia	104
2	Statistik Deskriptif	106
3	Korelasi Parsial	107
4	Uji <i>Chow</i>	108
5	Uji <i>Hausman</i>	109
6	Uji Normalitas	111
7	Uji Heterokedastistitas (Uji <i>Park</i>).....	112
8	Uji Multikolinearitas	113
9	Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin-Watson</i>).....	114
10	<i>Fixed Effect</i> Perusahaan Asuransi di Indonesia	115

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Risiko melingkupi kehidupan perseorangan maupun dunia bisnis. Risiko adalah ketidakpastian mengenai kerugian. Apabila jalannya peristiwa di masa depan dapat diramalkan sepenuhnya, maka dapat dinyatakan bahwa risiko yang ada hanya sedikit bahkan tidak terdapat risiko sama sekali.

Secara umum terdapat dua tipe risiko, yaitu risiko umum (*pure risk*) dan risiko spekulatif (*speculative risk*). Kedua tipe risiko ini dapat terjadi kapan saja. Risiko murni adalah risiko yang hanya ada kemungkinan kerugian seperti halnya risiko dari kebakaran dan kecelakaan dalam kerja. Sementara itu di sisi lain terdapat risiko yang selain kemungkinan kerugian juga dapat mendatangkan kemungkinan keuntungan yang disebut risiko spekulatif seperti halnya risiko pasar.

Merujuk kepada risiko dengan melihat keadaan ekonomi secara global dan semakin maraknya kesepakatan antar negara yang mengurangi hambatan baik itu tarif ataupun non tarif, hal ini tentu perlu diperhatikan secara khusus baik bagi pemerintah maupun para pihak yang terlibat di dalamnya. Implementasi kesepakatan tersebut pun tertuang dalam terbentuknya berbagai *Free Trade Area* (FTA) yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia baik dalam bentuk FTA regional seperti ASEAN

FTA (AFTA), ASEAN-China FTA (ACFTA), ASEAN-Korea FTA (AKFTA), ASEAN-India FTA (AIFTA), ASEAN-Australia-New Zealand FTA (AANZFTA) dan ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP) maupun FTA bilateral seperti Indonesia-Japan Economic Partnership. Kesepakatan tersebut memang akan memberikan keuntungan kemudahan dalam melakukan perdagangan antar negara yang tentunya akan menggiatkan ekspor khususnya di Indonesia. Peluang ini pun dapat menjadi ancaman bagi Indonesia ketika industri di Indonesia tidak mempersiapkannya dengan matang dan perlu inovasi lebih lagi agar tidak kalah saing dengan produk asing.

Dampak negatif dari adanya FTA pun dirasakan oleh beberapa sektor industri di Indonesia seperti industri besi dan baja, tekstil dan produk tekstil (TPT), permesinan, elektronik, kimia anorganik dasar, petrokimia, furnitur, kosmetik, jamu, alas kaki, produk industri kecil, dan industri maritim yang mengalami penurunan kinerja yang ditandai dengan penurunan produksi (industri) sekitar 25-50%, penurunan penjualan di pasar domestik 10-25%, dan penurunan keuntungan 10-25%. Selain itu juga pengurangan tenaga kerja 10-25 persen. Dan dalam situsnya juga disebutkan bahwa, khususnya karena kesepakatan CAFTA, industri nasional turun sebesar 50% karena kalah saing dengan produk asing (kemenperin.go.id).

Liberalisasi perdagangan juga menjadi tantangan bagi industri asuransi di Indonesia. Perkembangan industri asuransi di Indonesia dapat